

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini dapat disimpulkan:

1. Penilaian penerapan SPIP dalam proses perencanaan anggaran Itjen Kemenkeu memiliki skor 86,96% sehingga termasuk kedalam kategori “Sangat Sesuai”. Sekalipun demikian, masih perlu penyempurnaan beberapa hal sehingga skor penilaian ini dapat ditingkatkan.
2. Secara spesifik masih terdapat beberapa kelemahan dalam proses perencanaan anggaran Itjen yang efektif dan efisien dalam mencapai *Output* dan *Outcome* yang diharapkan, yaitu:

- a. Identifikasi dan Analisis Risiko

Proses identifikasi dan analisis risiko belum dilaksanakan secara optimal diduga karena risiko yang akan dihadapi tidak memiliki konsekuensi yang besar dan terdapat mekanisme revisi anggaran untuk mengantisipasi risiko yang terjadi tersebut.

- b. Dokumentasi terkait SPIP dalam proses perencanaan anggaran belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap proses perencanaan anggaran, namun dapat mengakibatkan hambatan dalam proses pengembangan penerapan SPIP.

5.2. Saran

Sehubungan dengan ditemukannya kelemahan SPIP dalam proses perencanaan anggaran Itjen tersebut, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai pertimbangan sehingga penerapan SPIP dalam proses perencanaan anggaran dapat berjalan lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi terhadap seluruh risiko yang kemungkinan terjadi dalam proses perencanaan anggaran dan memasukan hasil identifikasi risiko tersebut kedalam Laporan Profil Risiko Level Inspektorat Jenderal.
2. Menganalisis konsekuensi yang akan dihadapi dari risiko tersebut dan mempersiapkan opsi penanganan risiko tersebut.
3. Mendokumentasikan seluruh transaksi dan kejadian penting dengan baik dan lengkap terkait proses perencanaan anggaran termasuk penerapan SPIP dalam seluruh proses tersebut.

